

Problematika Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19

Rizki Yuniarti^{1*}, Sekar Dewi Oktiana², Lulu Finisa³, Nur Isma Sabilla⁴

Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia^{1,2,3,4}

rizkiyuniarti90@gmail.com^{1*}, sekardewioktiana@gmail.com²,
lulufinisa2002@gmail.com³, nur.ismasabilla269@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Fatah Suradadi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, untuk memberikan gambaran problematika pendidikan matematika pada masa covid-19 di MTs Al-Fatah Suradadi. Teknik mengumpulkan data dengan metode angket, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa dan 1 guru matematika. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai November 2021. Indikator dari angket yang disebarkan berupa minat dan respon siswa serta kendala pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid 19. Berdasarkan hasil dari angket yang diperoleh diketahui bahwa 9,5% siswa memilih untuk menjawab pertanyaan dengan sangat tidak setuju, 38,3% tidak setuju, 39% setuju, 13,2% sangat setuju, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada masa covid 19 memiliki beberapa problematika, banyak siswa yang minatnya rendah pada matematika. Problematika yang berupa kendala tersebut yaitu kurangnya minat matematika pada siswa, fasilitas yang terbatas pada pembelajaran daring serta waktu yang terbatas, siswa kurang mengerti teknologi, siswa tidak dapat memahami materi dengan baik melalui daring.

Kata kunci : problematika, proses belajar, matematika, Covid-19

ABSTRACT

The goal of this study was to discover the difficulties in learning mathematics at MTs Al-Fatah Suradadi during the COVID-19 pandemic. The descriptive qualitative research method was used to provide an overview of the problems with mathematics education at MTs Al-Fatah Suradadi during the COVID-19 period. Data collection methods include questionnaires, observations, and interviews. This study included 20 students and one mathematics teacher. This study was carried out between September and November of 2021. The questionnaire's indicators included students' interests and responses, as well as obstacles to learning mathematics during the COVID-19 pandemic. Based on the questionnaire results, it was determined that 9.5 percent of students chose to strongly disagree, 38.3 percent disagree, 39 percent agree, and 13.2 percent strongly agree, implying that learning mathematics during the COVID-19 period had several issues. Students were uninterested in mathematics. These obstacles include students' lack of interest in mathematics, limited facilities for online learning and limited time, students who do not understand technology, and students who cannot understand the material well online.

Keywords : problematic, learning process, mathematics, COVID-19

PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019 ada wabah virus baru yang menyerang berbagai negara, virus tersebut yaitu *coronavirus disease*, atau bisa disebut Covid-19. Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, dari hasil analisis ditunjukkan adanya kemiripan dengan SARS. Pada penelitian yang lebih lanjut, didapatkan strain baru dari coronavirus yang menjadi penyebabnya. Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) secara resmi dinamai sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Aditia, 2021). Beberapa bulan kemudian yaitu pada awal Maret 2020 virus tersebut juga masuk ke negara Indonesia, yang kemudian kasus terus meningkat pada minggu ketiga (Wulandari et al., 2020). Menurut Susilo et al (2020), virus ini dapat menular dari sesama manusia serta telah menyebar dengan luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Sehingga pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Tanggal 6 hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian (Susilo et al., 2020). Sehingga melalui Kementerian Kesehatan, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Hairi, 2020), pembatasan tersebut dilakukan dengan melibatkan lembaga pendidikan, tempat kerja, kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat/fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, dan pembatasan lainnya yang menimbulkan keramaian guna untuk memutus rantai penularan Covid-19 (Irfanudin et al., 2020).

Sejak terbitnya PSBB, Pemerintah juga menerbitkan kebijakan baru yaitu agar kegiatan belajar-mengajar dilakukan di rumah secara daring. Pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Kemendikbud menerangkan bahwa mengenai peningkatan penyebaran Covid-19 maka dihimbau agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui model pembelajaran daring (Lindawati & Rahman, 2020). Hal ini agar kegiatan belajar-mengajar tetap dapat berjalan sekaligus untuk memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia, sehingga siswa masih mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.

Skinner (Simbolon & Harahap, 2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala usaha yang dirancang untuk mempengaruhi manusia yang awal mulanya tidak tahu menjadi memiliki pengetahuan melalui pembelajaran sehingga dapat merubah pola pikirnya. Tujuan pendidikan adalah indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet dan guru harus bisa memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah (Parlindungan et al., 2020). Tentunya terdapat perbedaan yang terlihat pada pembelajaran daring dan pembelajaran seperti biasanya, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian serta kejelian siswa pada saat menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* (Putria et al., 2020). Meskipun pembelajaran daring memiliki keuntungan berupa waktu luang dan menghemat biaya transportasi namun tentu saja tidak semaksimal saat pembelajaran tatap muka apalagi dalam pembelajaran matematika.

Matematika pada umumnya diajarkan di jenjang pendidikan formal dari SD sampai dengan tingkat SMA. Tidak termasuk tingkat perguruan tinggi karena di

perguruan tinggi matematika didefinisikan dalam konteks matematika sebagai ilmu (matematika murni). Matematika sekolah jelas berkaitan dengan anak didik yang menjalani proses perkembangan kognitif dan emosional masing-masing (Susanto, 2012). Secara khusus dapat dikatakan bahwa dalam matematika sekolah perlu memperhatikan aspek teori psikologi khususnya teori psikologi perkembangan. Mereka memerlukan tahapan belajar sesuai dengan perkembangan jiwa dan kognitifnya. Potensi yang ada pada diri anak pun berkembang dari tingkat rendah ke tinggi, dari sederhana ke kompleks. Pada pendidikan matematika masih harus menyesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Artinya di pendidikan matematika masih memerlukan pola pikir induktif sebagai penunjang yang secara bertahap pada akhirnya akan mengarah ke pola pikir deduktif. Dalam pembelajaran matematika konsistensi sangat diperlukan. Hal ini karena pembelajaran matematika diperlukan semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Saniah, 2013). Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut pendapat Marpaung (Pinahayu, 2017) bahwa dewasa ini pendidikan menurut masyarakat masih lemah, “pendidikan matematika kita selama ini tidak berhasil meningkatkan pemahaman matematika yang baik pada siswa, tetapi berhasil menumbuhkan perasaan takut, persepsi terhadap matematika sebagai ilmu yang sukar dikuasai, tidak bermakna, membosankan, menyebabkan stres pada diri siswa”. Dari yang diungkapkan tersebut mengindikasikan bahwa bagi sebagian besar siswa khususnya di Indonesia, pembelajaran matematika selama ini belum mampu mengubah ranah afektif dan kognitif siswa menuju yang lebih baik (Pinahayu, 2017).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah (Simbolon, 2014). Menurut Novitasari (2016), proses belajar-mengajar matematika berhubungan dengan banyak konsep. Terdapat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya pada konsep matematika. Karena sifatnya yang abstrak, dianggap bahwa matematika pelajaran yang sulit oleh peserta didik (Sari, 2019). Menurut Sudjana (Fadilla et al., 2021) keberhasilan belajar bisa dilihat pada motivasi yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran matematika pada masa pandemik covid-19, dimana pada masa covid-19 banyak terdapat perubahan yang signifikan terhadap proses belajar terhadap siswa, yang juga menimbulkan beberapa kendala khususnya pada pembelajaran matematika sehingga menjadi suatu problematika. Problematika dari kata problem yaitu “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”. Maka dapat diartikan bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan serta mengganggu suatu aktivitas. Problematika memiliki arti hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan (Efendi et al., 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, untuk memberikan gambaran problematika pembelajaran matematika pada masa Covid-19 di MTs Al-Fatah Suradadi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang apa adanya (*natural setting*) (Darmalaksana et al., 2020). Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang mana hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian.

Teknik untuk mengumpulkan data dengan metode observasi, angket, serta wawancara. Metode observasi menurut Hadi dan Nurkancana (Joesyiana, 2018) yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara berupa diadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dan observasi dilakukan untuk mengamati/mengetahui mengenai proses pembelajaran di MTs Al-Fatah Suradadi, kemudian dilakukan penyebaran angket secara langsung kepada 20 siswa. Angket atau kuesioner menurut Widoyoko yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian responden akan memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Purnomo & Palupi, 2016). Serta dilakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui problematika serta pembelajaran matematika terhadap siswa pada masa pandemi Covid-19 serta wawancara kepada siswa untuk mengetahui minat siswa serta kendala siswa pada proses pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai November 2021. Subjek penelitian adalah siswa dan guru matematika MTs Al-Fatah Suradadi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa dan satu guru. Adapun angket yang disebarkan berupa evaluasi pribadi siswa, minat siswa serta kendala siswa dalam proses pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 dianalisis dengan melihat hasil observasi, pengisian angket oleh siswa dan hasil dari wawancara kepada siswa dan guru matematika. Berikut adalah hasil yang telah diperoleh.

Observasi proses belajar yang dilakukan pada MTs Al-Fatah Suradadi adalah pembelajaran secara tatap muka dimana guru memberikan materi pembelajaran matematika. Masing-masing dari 5 siswa diamati untuk mengetahui respon dan minat siswa pada pembelajaran.

a. Baris ke-1

Dari 5 siswa semuanya memperhatikan guru namun tidak semua memperhatikan dengan baik, ada yang hanya memperhatikan saja tanpa merespon namun tetap mencatat penjelasan guru, ada 1 siswa yang menjawab apa yang guru tanyakan, ada yang sesekali mengobrol dengan teman sebangkunya, namun hampir semua mencatat penjelasan guru.

b. Baris ke-2

4 dari 5 siswa memperhatikan guru dengan baik namun hanya 2-3 orang yang aktif dengan menjawab pertanyaan guru, meskipun ada yang beberapa kali mengobrol dengan teman sebangkunya namun ia tetap mencatat penjelasan guru. Namun ada 1 siswa yang kurang memperhatikan guru serta terlihat bosan pada pembelajaran yang berlangsung.

c. Baris ke-3

4 dari 5 siswa memperhatikan penjelasan guru bahkan ada 1 yang ikut merespon sambil sesekali mencatat penjelasan guru, meskipun ada 1 siswa yang terkadang bercanda dan harus ditegur dahulu, 1 siswa lainnya terlihat tidak memperhatikan bahkan tidak terlalu menunjukkan minatnya pada pembelajaran dan asyik pada kegiatan yang lain. Rata-rata mencatat apa yang dijelaskan guru, pada saat guru menjelaskan atau selesai guru menjelaskan.

d. Baris ke-4

Pada baris ini rata-rata siswa sering bergurau atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Bahkan ada siswa yang mengganggu siswa lain saat penjelasan guru sehingga menimbulkan kebisingan meskipun sudah diingatkan. Meskipun begitu, ada 1 siswa yang mencatat penjelasan guru dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama serta 2 siswa yang terkadang tetap bergurau.

Angket diberikan kepada siswa MTs Al-Fatah Suradadi, berisi 30 butir pernyataan yang isinya untuk melihat minat siswa pada pembelajaran matematika dan kendala pada masa pandemi Covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran secara daring berdasarkan tanggapan siswa (bukan melalui nilai hasil tes/ ujian). Angket tersebut berupa angket dengan skala likert dimana setiap pernyataan terdapat 4 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut angket yang diberikan kepada siswa:

Tabel 1. Angket siswa

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menantang				
2.	Saya mengerjakan soal matematika dengan cepat dan sering tidak teliti				
3.	Saat pembelajaran matematika melalui zoom saya tidak paham karena penjelasan terlalu cepat				
4.	Saya selalu mengalami susah sinyal, ketika pelajaran matematika saya tidak bisa efektif dan hasilnya nilai matematika saya rendah				
5.	Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka saat pelajaran matematika karena lebih mudah dipahami				
6.	Saat saya tidak paham dengan materinya, saya selalu membuka youtube untuk mencari materi dan mendengarkan ulang penjelasan melalui youtube				
7.	Saya selalu berkata jujur jika teman saya salah / benar dalam mengerjakan tugas-tugasnya.				

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
8.	Saya belajar matematika ketika akan menghadapi ulangan				
9.	Selama belajar di rumah, saya mengikuti les privat matematika, karena saya tidak mampu memahami materi secara mandiri				
10.	Saya sering melihat tayangan pembelajaran matematika di televisi maupun di sosial media				
11.	Saya sering mencari informasi di internet tentang sejarah matematika				
12.	Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami				
13.	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam berhitung				
14.	Dalam matematika saya senang menggunakan alat peraga matematika untuk bermain bukan untuk belajar				
15.	Saya mencoba menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru				
16.	Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang sekolah				
17.	Saya selalu membaca buku paket matematika sebelum mempelajarinya di sekolah				
18.	Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika di kelas				
19.	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru termasuk matematika				
20.	Saat pelajaran matematika saya merasa senang ketika disuruh guru untuk duduk di bangku depan				
21.	Saya mengikuti dengan sepenuh hati jika teman-teman membahas soal-soal matematika				
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika di kelas				
23.	Saya merasa malas ketika setiap kali disuruh membaca buku apalagi pelajaran matematika				
24.	Saya selalu mencontek ketika ulangan matematika				
25.	Saya selalu percaya diri ketika disuruh mengerjakan soal matematika				
26.	Jika jawaban saya salah, saya tidak mau mendengarkan penjelasan teman yang jawabannya benar				
27.	Saya tidak suka mencari materi melalui youtube, saya lebih suka menonton youtube tentang hiburan				
28.	Saya selalu mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru dan mencoba mengerjakan soal-soal yang ada				
29.	Saya merasa tidak bersemangat setiap kali pelajaran matematika				
30.	Jika tidak disuruh guru, saya tidak akan mengerjakan soal matematika yang ada di buku				

Berikut hasil angket yang telah dirangkum dalam tabel :

Tabel 2. Hasil angket siswa

No.	Keterangan	Jumlah nilai	%
1	Sangat setuju	79	13,2%
2	Setuju	234	39%
3	Tidak setuju	230	38,3%
4	Sangat tidak setuju	57	9,5%

Berdasarkan hasil dari angket yang telah ditelaah diperoleh bahwa 13,2% siswa memilih untuk menjawab pertanyaan dengan sangat setuju dari seluruh pernyataan yang ada pada angket, 39% merasa setuju, 38,3% merasa tidak setuju, dan hasil pernyataan sangat tidak setuju diperoleh 9,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada pengisian angket oleh siswa paling banyak menjawab setuju dengan pernyataan yang ada pada angket. Dan siswa mengalami kendala yaitu kurang memahami dalam pembelajaran secara daring serta kesulitan dalam hal sinyal.

Wawancara terbuka yang dilakukan pada siswa yaitu berisi 5 pertanyaan, dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil wawancara siswa

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah matematika merupakan pelajaran yang menarik dan menantang ?	Dari 6 siswa yang diwawancarai rata-rata siswa menjawab bahwa matematika tidak menarik dan tidak menantang karena menurut mereka matematika itu susah.
2.	Apa saja kendala saat pembelajaran <i>offline</i> ?	Sebagian siswa berpendapat kendala saat pembelajaran <i>offline</i> yaitu karena waktu jam pelajaran yang dibatasi hanya 20 menit sehingga mereka merasa susah dalam memahami materi yang disampaikan dari guru karena terbatasnya waktu.
3.	Apa kendala saat pembelajaran <i>online</i> ?	Semua siswa merasa pembelajaran <i>online</i> itu membuat siswa tidak paham, membosankan. Karena gurunya hanya mengirimkan materinya melalui Grup <i>Whatsapp</i> dan jarang menjelaskan materinya sehingga siswa tidak paham apa yang gurunya jelaskan.

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
4.	Kalian lebih suka pembelajaran dengan metode ceramah atau metode praktek menggunakan alat peraga?	Semua siswa berpendapat bahwa mereka lebih suka pembelajaran dengan metode praktek menggunakan alat peraga, karena menurut mereka dengan menggunakan alat peraga mereka bisa memahami materinya misal pada materi bangun ruang setelah menggunakan alat peraga mereka bisa paham mengenai konsep bangun ruang dan bentuk sesungguhnya. Selain itu dengan menggunakan alat peraga siswa jadi bisa selalu ingat dengan materi yang dipraktikkan.
5.	Biasanya kalau besok ada pelajaran matematika, apakah kalian belajar terlebih dahulu?	Sebagian siswa tidak belajar saat besok ada mata pelajaran matematika, mereka buka buku atau pelajaran ketika ada PR saja. Dan baru mereka belajar jika ada PR

Sedangkan wawancara terbuka yang dilakukan pada seorang guru yaitu berisi 9 pertanyaan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil wawancara guru

No.	Pertanyaan dan jawaban guru
1.	<p>Apa kurikulum yang digunakan di MTs Al Fatah ini dan apakah kurikulum tersebut berjalan dengan lancar ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Fatah ini adalah kurikulum 2013, namun tidak berjalan lancar, karena pandemi. Jadi jelas kurikulumnya tidak tercapai semua, paling hanya beberapa materi yang saya anggap materi ini sulit. Contohnya saja untuk bab 1 tentang pangkat dan akar itu, saya tidak menjelaskan pangkat karena saya pikir anak sudah bisa, yang tidak bisa yaitu bentuk akar, jadi saya hanya menjelaskan materi akarnya yang lebih saya tekankan.</p>
2.	<p>Kebanyakan murid menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, maka pastilah ada murid yang susah untuk mengerti atau pasti ada yang melakukan kesalahan dalam mengerjakannya, bagaimana pandangan Ibu melihat kondisi seperti itu ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Menurut pandangan guru matematika di MTs al-Fatah Suradadi ini melihat kondisi seperti ini adalah momok matematika anak sejak SD mengenai matematika itu saja sudah susah. Maka dari itu, menurut beliau terkadang kita sebagai guru matematika perlu memberikan pengertian kepada siswa dari kelas</p>

No.	Pertanyaan dan jawaban guru
	<p>7 kalau bertemu di kelas 7 atau kelas 8 kalau baru bertemu beliau di kelas 8, beliau akan mengatakan bahwa matematika tidak sesulit yang mereka bayangkan, matematika itu mudah. Selain itu, saya juga memberikan cara-cara cepat supaya tumbuh rasa tertarik siswa. Saya tunjukkan mengenai kelebihan matematika, kelebihan matematika untuk pelajaran lain. Misalnya untuk pelajaran lain ternyata matematika juga ada, yaitu untuk pelajaran IPA maka harus mempunyai dasar matematika. Hal tersebut untuk menumbuhkan rasa tertarik, intinya yaitu agar siswa tertarik dahulu. kemudian jika sudah tidak tertarik dengan materinya minimalnya dia tertarik dengan gurunya makanya sebagai guru terkadang beliau bertingkah menyenangkan/ikut bercanda agar mereka terkesan. Jadi beliau ingin membuat mereka merasa nyaman dulu belajar dengannya, walaupun mungkin siswa benci dengan matematikanya tetapi dia tidak benci dengan gurunya. Kalau dia benci dengan gurunya, dengan matematika maka bagaimana dengan pelajarannya, hasilnya tentu saja tidak akan baik. Karena matematika sulit jadi supaya dengan gurunya siswa itu tidak sulit juga, jadi untuk mengajar pun dapat diterima. Terkadang ada kesan bahwa guru matematika itu galak, maka saya mengajar bisa dengan santai namun juga ada saatnya saya menjadi galak supaya siswa juga mengetahui saat saya sedang serius. Jika siswa sudah menyukai matematika pun guru sudah senang, itulah tujuan saya. Yang penting bagaimana sikap kita ke siswa, kita harus membuat siswa merasa nyaman karena anak sendiri momoknya itu sudah merasa matematika itu sulit.</p>
3.	<p>Metode apa yang Ibu lakukan dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Metode yang digunakan dalam mengajar tidak tentu, terkadang ada yang ceramah, kelompok diskusi, tergantung dengan materinya. Kalau materinya memerlukan adanya diskusi, maka akan dilakukan diskusi kelompok. Hanya saja kendalanya jika diskusi yaitu anak terkadang banyak bercanda. Terkadang juga ada praktek, misalkan ada materi tentang luas permukaan bola maka akan dilakukan praktek agar siswa mengetahui mengenai luas permukaan bola itu.</p>
4.	<p>Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Suasana pada proses pembelajaran matematika di kelas tidak menentu tergantung kelasnya. Seperti contohnya kelas A itu anaknya kreatif kalau ditanya itu menjawab meskipun jawabannya itu benar atau salah, kalau salah maka anak lain akan menyorakinya, walaupun seperti itu beliau merasa senang karena berarti anak itu benar-benar memperhatikan dibandingkan dengan anak yang hanya diam. Terkadang ada kelas yang anaknya isinya hanya diam jadi merasa seperti berbicara sendiri. Jadi suasananya tergantung dari siswanya kalau sedang siswanya lagi aktif ya suasananya enak.</p>

No.	Pertanyaan dan jawaban guru
5.	<p>Bagaimana rata-rata hasil belajar matematika siswa?</p> <p>Jawab : Untuk rata-rata belajar matematikanya yaitu sedang, ada yang tinggi ada yang rendah tapi rata-rata itu sedang. Untuk tinggi itu tentu ada, begitupun rendah juga ada tetapi paling hanya sedikit, lebih banyak yang sedang. Masalahnya untuk di sini siswa di sini jarang yang minat dari hati, di lingkungan ini sekolah swasta itu dipandang rendah jadi kebanyakan anak yang bersekolah di sini itu dari anak yang tertolak di sekolah SMP Negeri, otomatis siswa di sini yaitu siswa saringan yang tentunya berbeda dengan anak yang notabenehnya itu dia pintar. Jadi hanya rata-rata, tidak bisa tinggi sekali. Memang ada yang tinggi, rendah tetapi yang paling banyak itu sedang.</p>
6.	<p>Apakah pembelajaran matematika yang Ibu gunakan selama ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan?</p> <p>Jawab : Pembelajaran yang saya lakukan selama masa pandemi ini tentu saja dapat membantu siswa dalam memahami materi namun untuk hasil yang maksimal belum bisa, hasilnya paling 70%, tidak bisa maksimal sampai 100% .</p>
7.	<p>Bagaimana minat dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika?</p> <p>Jawab : Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika itu jelas siswa menganggap pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling susah, maka juga tidak terlalu banyak untuk minat dan responnya. Jika minatnya saja sudah berkurang maka tentu responnya akan kurang juga. Juga tergantung gurunya, jika guru tidak baik maka responnya juga akan tidak baik, jika guru mengajarkan dengan senang maka siswa juga akan ikut senang.</p>
8.	<p>Apa kesan dan saran bagi pengembangan pembelajaran matematika selama ini?</p> <p>Jawab : Kesan beliau menjadi guru matematika yaitu seram, seolah-olah guru matematika dibidang wajahnya seram. Maka kesannya sebagai guru matematika untuk generasi mendatang itu kalau siswa sudah benci matematika, maka kita harus bisa membuat siswa agar tidak benci dengan dirinya. Penampilan kita setidaknya harus menarik dengan siswa, jadi jika siswa itu sudah tidak senang dengan pelajarannya, gurunya juga penampilannya tidak bagus, maka kita berusaha membuat matematika yang sudah tidak disukai itu dengan membuat siswa untuk menyukai kita. Penampilan kita pun dinilai siswa, dimana penampilan kita memberikan kesan yang bagus contohnya, guru yang memakai kerudung instan itu menimbulkan kesan yang tidak formal. jika siswa sudah tidak menyukai matematika maka itu tinggal ke kita sendiri, bagaimana kita harus membuat anak merasa tertarik dengan pelajaran matematika. Pesannya</p>

No.	Pertanyaan dan jawaban guru
	untuk guru-guru, bagaimana membuat inovasi-inovasi atau cara mengajar agar tidak monoton, jangan hanya memakai metode ceramah tapi juga harus kreatif.
9.	<p>Adakah keinginan Ibu untuk mengubah sistem dalam proses pembelajaran di kelas? bagaimana perubahan yang akan dilakukan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Saya sebagai guru matematika ingin bisa mengubah sistem dalam proses pembelajaran di kelas, namun itu juga tergantung dari siswa juga. Contohnya, terkadang saya ingin mengajar memakai proyektor namun untuk kendalanya yaitu waktunya. Apalagi masa pandemi ini waktu pembelajarannya hanya 20 menit sedangkan untuk menyiapkan proyektor sendiri itu membutuhkan waktu yang lama, padahal hal itu agar anak bisa melihat video-video pembelajaran, karena itu saya terkadang mengajar dengan Power Point yang berisi suara saya saja. Jadi, tentu saja ingin ada perubahan namun kendalanya itu tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses belajar matematika pada masa pandemi covid-19 yang menjadi problematika tersendiri. Responden berpendapat bahwa kendala saat pembelajaran secara *online* yaitu siswa kurang memahami materi yang ada karena tidak dijelaskan secara langsung. Guru pun mengalami beberapa kendala yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi, siswa butuh dijelaskan lebih lanjut, sedangkan waktu yang ada sangat terbatas, apalagi pada pembelajaran matematika yang memang tidak bisa hanya membaca materi saja, tetapi diperlukan penjelasan dari guru. Sedangkan pada saat pandemi, pembelajaran secara tatap muka memiliki waktu yang terbatas sehingga seluruh materi pada pelajaran matematika tidak dapat dijelaskan seluruhnya, hanya materi esensial saja sehingga kurikulum yang ada pun tidak berjalan dengan lancar sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan beberapa hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini, diantaranya : (1) Utami dan Cahyono (2020) diperoleh kesulitan siswa dalam pelaksanaan interaksi, tugas, bahan ajar dalam belajar online dan kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar online; (2) Cahyani et al. (2020) diperoleh bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemik Covid-19 ini menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik dari observasi, angket maupun wawancara adalah minat dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika itu kurang karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling susah, sehingga tidak terlalu banyak untuk minat dan responnya. Jika minatnya saja sudah berkurang maka tentu responnya akan kurang juga. Hal ini juga tergantung gurunya, jika guru tidak baik maka responnya juga akan tidak baik, jika guru mengajarkan dengan gembira maka siswa juga akan ikut senang. Serta pada saat pembelajaran secara daring, apalagi pada pembelajaran matematika menimbulkan

kendala yang juga menjadi suatu problematika tidak hanya pada siswa namun juga pada guru, yaitu fasilitas yang terbatas sehingga guru susah untuk menyampaikan materi dan siswa yang sulit memahami materi jika tidak dijelaskan secara langsung melalui papan tulis. Selain itu banyak yang terkendala dengan sinyal. Oleh karena itu diperoleh jawaban 13,2% memilih sangat setuju, 39% setuju, 38,3% tidak setuju, 9,5% sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil tersebut maka diharapkan agar pandemi segera mereda dan adanya suatu pembaharuan agar proses belajar-mengajar memungkinkan untuk pembelajaran secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Resiko dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 653-660.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati, S.P.D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu-Riligia*, 2(2), 265-274.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2), 48-60.
- Hairi, P. J. (2020). Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan Covid-19. *Info Singkat Bidang Hukum*, 12(7), 1-6.
- Irfanudin, A. M., Kurniawati, E., Jamaluddin, J., Andalusi, R., & Noryani, N. (2020). Strategi Berbisnis Online di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 Covid-19. *Dedikasi PKM UNPAM*, 1(1), 63-68.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PEKA*, 6(2), 90-103.
- Lindawati, Y. I. & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2020*, 3(1), 60-67. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 8-18.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh

- (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 1-8. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pinahayu, E. A. R. (2017). Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Pelajaran Matematika SMP di Brebes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-85.
- Purnomo, P. & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak, dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2), 151-157.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Saniah, S. (2013). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Bermain Kartu Soal bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Tenggara. *Jurnal Cemerlang*, 1(2), 1-10.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), 23-31.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14-19.
- Simbolon, S. & Harahap, A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Masa Covid-19. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2020-2028.
- Susanto, H. A. (2012). Nilai Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(1), 116-124.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Utami, Y. P. & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Riana Sari, A., Laily, N., Anggraini, L., Muddiri, F., Ridwan, A., Anhar, V., Azmiyannoor, M., & Prasetyo. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.